

**CAMPUR KODE YANG DIGUNAKAN OLEH
SACHA STEVENSON DALAM POSTINGAN INSTAGRAMNYA**

Jurnal Skripsi

Oleh :

Anisa Tomayahu

18091102041



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

ABSTRACT

Anisa Tomayahu¹

Jultje A.J. Rattu²

Theresia M.C. Lasut³

This study entitled “Code Mixing Used by Sacha Stevenson on her Instagram Postings” is an analysis of sociolinguistic investigation that focuses on one aspect called code mixing. This research is an attempt to identify the types of code mixing and analyze the functions of code mixing in Sacha Stevenson Instagram Postings. The research uses descriptive qualitative method. The collected data were taken from the collection of Sacha Stevenson Instagram Postings. To identify and classify code mixing, the writer used the theory of Muysken (2000), and to analyze and describe it, the writer used the theory of Hoffman (1991). The results of this research show that there are three types of code mixing, namely insertion, alternation, congruent lexicalization, and seven functions of code mixing, namely talking about particular topic, being emphatic about something, interjection, repetition used for clarification, expressing group identity, intention of clarifying the speech content for interlocutor, quoting somebody else in Sacha Stevenson Instagram postings.

Keywords: Sociolinguistics, Code Mixing, Instagram.

¹ Mahasiswa yang Bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budaya adalah keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan kemampuan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Tylor, 2016: 1). Bahasa adalah metode murni manusia dan non-instinktif untuk mengkomunikasikan ide, emosi, dan keinginan melalui sistem simbol yang diproduksi secara sukarela (Sapir, 2004: 7). Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Linguistik adalah ilmu bahasa; mempelajari struktur bahasa manusia dan bertujuan untuk mengembangkan teori umum tentang cara kerja bahasa (Hayes, 2018: 4). Linguistik terbagi menjadi 2 klasifikasi besar, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud mengkaji sub-bidang makrolinguistik, yaitu sosiolinguistik.

Menurut Lyons (2002:267), “sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat”. Dalam sosiolinguistik terdapat fenomena kebahasaan yang disebut “bilingualisme”. Bilingualisme didefinisikan oleh Spolsky (1998:45) sebagai "seseorang yang memiliki beberapa kemampuan fungsional dalam bahasa kedua". Salah satu fenomena sosiolinguistik yang sering terjadi pada masyarakat bilingual ialah campur kode.

Muysken (2000:1) menyatakan bahwa campur kode mengacu pada semua kasus yang item leksikal dan fitur gramatikal dari dua bahasa muncul dalam satu kalimat. Campur kode terjadi ketika penutur menggunakan kedua bahasa bersama-sama sejauh mereka berubah dari satu bahasa ke bahasa lain dalam satu ujaran. Artinya, penutur hanya mengubah beberapa unsur dalam tuturannya. Campur kode dapat ditemukan dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam bentuk tulisan, dapat ditemukan di jejaring sosial atau media sosial seperti Instagram.

Instagram merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang popularitasnya meningkat sejak 2010, dengan lebih dari 500 juta pengguna aktif. Kehadiran Instagram tidak lepas dari bahasa karena bahasa digunakan untuk membuat *caption*. *Caption* merupakan ekspresi bahasa yang menggambarkan foto yang diunggah di Instagram.

Penulis memilih untuk fokus mengkaji tipe-tipe campur kode dan fungsi campur kode yang terjadi pada akun Instagram @sachastevenson. Sacha Stevenson merupakan seorang artis, youtuber, dan presenter keturunan Kanada. Dia merupakan seorang guru yang dikirim untuk bekerja dan tinggal di Jakarta oleh negaranya.

Rumusan Masalah

Masalah yang dipecahkan yaitu:

1. Apa saja tipe campur kode yang digunakan Sacha Stevenson dalam unggahan Instagramnya?
2. Apa fungsi penggunaan campur kode yang digunakan Sacha Stevenson dalam unggahan Instagramnya?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tipe campur kode yang digunakan oleh Sacha Stevenson pada unggahan Instagramnya.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan fungsi campur kode yang digunakan oleh Sacha Stevenson pada unggahan Instagramnya.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sosiolinguistik sebagai salah satu cabang kajian linguistik, khususnya campur kode.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang campur kode.

Tinjauan Pustaka

Di bawah ini merupakan beberapa penelitian yang terkait dengan topik:

1. "The Sociolinguistics Study on the Use of Code Mixing in Gita Savitri Devi's Youtube Channel Video" ditulis oleh Zulastris dan Alfian. 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis campur kode yang muncul pada video Youtube Gita Savitri Devi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima puluh dua data dalam jenis campur kode.

2. “*An Analysis of English Code Mixing Used in Indonesian Magazine*” ditulis oleh Syafryadin dan Haryani. 2018. Penelitian ini mengkaji tentang jenis campur kode yang digunakan pada salah satu majalah remaja di Indonesia yaitu Aneka Yes! Majalah. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui jenis campur kode yang digunakan dalam Aneka Yes! Majalah, khususnya pada rubrik “*Palls Issue*”. Desain penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima bentuk campur kode yang digunakan dalam majalah, yaitu campur kode penyisipan kata yang terdiri dari 64 data, penyisipan frase terdiri dari 29 data, penyisipan klausa terdiri dari 10 data, penyisipan reduplikasi terdiri dari 1 data, dan penyisipan idiom terdiri dari 4 data.
3. “*The Levels of English-Arabic Code-Mixing in Islamic Boarding School Students’ Daily Conversation*” ditulis oleh Hanafiah. 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat campur kode bahasa Inggris-Arab dalam percakapan sehari-hari santri pondok pesantren. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai desain penelitian. Dari analisis data yang diambil dari 20 situasi, terdapat 98 tuturan campur kode yang digunakan santri dalam percakapannya di pondok pesantren.
4. “*Code Mixing Use by Teenagers in Facebook*” ditulis oleh Ismarini. 2020. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tahu jenis campur kode yang digunakan remaja dalam status Facebook mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga jenis campur kode yang digunakan oleh remaja dalam status Facebook mereka mulai tanggal 1 Mei sampai dengan 31 Juli 2019, yaitu campur kode intra-sentential, campur kode intra-lexical dan campur kode yang melibatkan perubahan ejaan.
5. “*Analysis of Code Mixing in Jerome Polin Youtube Content ‘Nihongo Mantappu’*” ditulis oleh Salsabila dan Iskandarsyah. 2021. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada video di channel YouTube Jerome Polin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sampel kutipan percakapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

bentuk-bentuk penyisipan campur kode dalam video YouTube Jerome Polin meliputi unsur kata, frasa, dan klausa. Jenis campur kode dalam video YouTube Jerome Polin ialah campur kode luar.

Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Muysken (2000) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan penelitian ini dan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penulis menggunakan teori Hoffman (1991). Muysken (2000) membagi campur kode menjadi 3 tipe, yaitu:

1. Penyisipan

Penyisipan terjadi ketika item leksikal dari satu bahasa digabungkan ke dalam bahasa lain. Item leksikal bahasa adalah kata (kata benda, kata sifat, preposisi) atau frase (Muysken, 2000).

2. Peralihan

Peralihan terjadi ketika struktur dua bahasa yang ada dalam klausa tetap relatif terpisah. Peralihan terjadi dalam satu kalimat (Muysken, 2000).

3. Leksikalisasi Kongruen

Leksikalisasi kongruen mengacu pada situasi di mana dua bahasa berbagi struktur gramatikal, yang dapat diisi secara leksikal dengan unsur-unsur dari kedua bahasa (Muysken, 2000).

Menurut Hoffman (1991:116), ada 7 fungsi bagi orang untuk mencampur adukkan bahasa:

1. Berbicara tentang topik tertentu

Orang sering mengubah kode ketika mereka berbicara. Itu karena mereka merasa bebas dan lebih nyaman mengungkapkan pesan mereka dalam bahasa yang bukan bahasa ibu mereka.

2. Bersikap tegas tentang sesuatu

Dalam beberapa kasus, campur kode digunakan ketika pembicara ingin menjadi tegas tentang sesuatu atau mengungkapkan sesuatu secara paksa dan jelas.

3. Interjeksi (memasukkan konektor atau penghubung kalimat)

Interjeksi adalah bunyi, kata, atau frasa pendek yang diucapkan secara tiba-tiba untuk mengungkapkan suatu emosi, seperti Oh!, Awas!, Aduh!, Ups!

4. Pengulangan digunakan untuk klarifikasi

Seorang bilingual terkadang menggunakan kedua bahasa (kode) yang dia kuasai untuk mengatakan pesan yang sama. Fungsi ini digunakan ketika mereka ingin memperjelas atau menekankan pesan mereka.

5. Mengekspresikan identitas suatu kelompok

Campur kode juga dapat digunakan untuk mengekspresikan identitas kelompok dan solidaritas dengan kelompok tersebut.

6. Niat memperjelas isi tuturan bagi lawan bicara

Dalam suatu percakapan antara dua orang dwibahasawan atau lebih, pasti banyak terjadi campur kode. Campur kode tidak hanya terjadi dalam suatu percakapan sebagai satu kata, idiom, atau kalimat, tetapi juga pada tataran fonologis.

7. Mengutip orang lain

Dalam hal ini campur kode digunakan untuk mengutip pernyataan orang lain. Orang terkadang suka mengutip ungkapan atau ucapan terkenal dari beberapa tokoh terkenal.

Metodologi

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif mengacu pada arti paling luas untuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif—kata-kata tertulis atau lisan orang-orang sendiri dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 2016:7). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Persiapan

Penulis mencari media sosial yang cocok untuk dijadikan bahan penelitian, membaca buku elektronik sosiolinguistik yang berkaitan dengan campur kode, dan memilih Instagram sebagai objek penelitian. Penulis juga mengumpulkan dan memilih teori yang tepat untuk digunakan.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dimana dokumen tersebut merupakan kumpulan unggahan Instagram Sacha Stevenson sebagai bahan analisis. Ada empat langkah dalam pengumpulan data, yaitu (1) membuka halaman Instagram; (2) membaca *caption* unggahan Sacha Stevenson; (3) men-*screenshot* unggahan Sacha mulai dari Januari 2019 sampai Mei 2022 yang mengandung campur kode dan menyimpannya dalam satu folder; (4) mengidentifikasi campur kode yang digunakan oleh Sacha Stevenson pada unggahan Instagramnya. Dari hasil pengumpulan data, penulis mulai mengklasifikasikan campur kode berdasarkan tipe dan fungsinya menurut teori dari Muysken dan Hoffman.

3. Analisis Data

Penulis menganalisis setiap campur kode yang terdapat pada *caption* Instagram Sacha Stevenson dan mendeskripsikannya berdasarkan teori Muysken dan Hoffman.

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI TIPE CAMPUR KODE DALAM POSTINGAN INSTAGRAM SACHA INSTAGRAM

Pada bab ini, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi tipe-tipe campur kode berdasarkan teori Muysken (2000) yaitu:

- Penyisipan:

Dalam tipe penyisipan, penulis menemukan 24 data unggahan Sacha Stevenson yang mengandung campur kode. Contoh:

sacha_stevenson Hey guys. Besok aku live di @bigoliveid klo mau ikut nongkrong. Di situ kita review video bareng dan bicara soal bahasa Inggris. See you there! Untuk join harus download appnya. Aku tinggalkan linknya di instastory. 👍

Lihat semua 24 komentar

bigoliveid yeayyy! see youuu 😍😍



26 Januari

Terjemahan: hai teman-teman. Besok aku siaran langsung di @bigoliveid kalau mau ikut nongkrong. Disitu kita mengulas video dan bicara soal bahasa Inggris. Sampai bertemu. Untuk bergabung, harus mengunduh aplikasinya. Aku tinggalkan tautannya diinstastory.

- **Peralihan:**

Dalam tipe peralihan, penulis menemukan 23 data unggahan Sacha Stevenson yang mengandung campur kode. Contoh:

sacha_stevenson New video. Aku lukis. If you know of any other cool tutorials I could try following let me know.

Lihat semua 43 komentar

15 Mei 2020 • Lihat terjemahan

Terjemahan: video baru. Aku lukis. Jika kalian mengetahui tutorial keren lainnya yang bisa aku coba ikuti, beritahu saya.

- **Leksikalisasi Kongruen**

Dalam tipe leksikalisasi kongruen, penulis menemukan 3 data unggahan Sacha Stevenson yang mengandung campur kode. Contoh:

sacha_stevenson 'I'm checking my YouTube analytics and AdSense before I go to BIS.' -Zee

Lihat semua 83 komentar

28 Oktober 2019 • Lihat terjemahan

Terjemahan: 'saya memeriksa analitik youtube dan adsense saya sebelum saya pergi ke BIS.' -Zee.

ANALISIS FUNGSI CAMPUR KODE DALAM POSTINGAN INSTAGRAM

SACHA STEVENSON

Dalam menganalisis fungsi campur kode yang digunakan oleh Sacha Stevenson dalam unggahan instagramnya, penulis menggunakan teori Hoffman (1991). Berikut ini analisis fungsi yang terdapat pada tipe campur kode yang digunakan oleh Sacha dalam unggahan instagramnya.

Penyisipan:

Dalam tipe penyisipan, penulis menemukan tiga fungsi campur kode yaitu:

1. Berbicara tentang Topik Tertentu

Campur kode dengan fungsi berbicara tentang topik tertentu yakni:

sacha_stevenson Hey guys. Besok aku live di @bigoliveid klo mau ikut nongkrong. Di situ kita review video bareng dan bicara soal bahasa Inggris. See you there! Untuk join harus download appnya. Aku tinggalkan linknya di instastory. 👍

Lihat semua 24 komentar

bigoliveid yeayyy! see youuu 😍😍



26 Januari

Analisis: fungsi campur kode dalam unggahan Sacha ini yaitu berbicara tentang topik tertentu. Kata *live* yang artinya siaran langsung, menjelaskan topik yang dibicarakan ialah menginformasikan kepada pengikutnya dia melakukan siaran langsung pada akun @bigoliveid.

2. Bersikap Tegas tentang Sesuatu

Campur kode dengan fungsi bersikap tegas tentang sesuatu yakni:

sacha_stevenson Daging Sapi Asap for Angga, Daun Singkong dan Sambal Luat nya for MEEE @seiselatan khas NTT mantap loh! Udah ada di Bali. Coba deh guys!

Lihat semua 25 komentar

17 September 2020

Analisis: fungsi campur kode dalam unggahan Sacha ini yaitu bersikap tegas tentang sesuatu. Kata *MEEE* ditulis Sacha menggunakan huruf kapital untuk menegaskan ‘daun singkong’ dan ‘sambal luat’ miliknya.

3. Interjeksi (Memasukkan Konektor Kalimat)

Campur kode dengan fungsi injerksi yakni:

sacha_stevenson Oh sh*t. Can I swear on here? Soalnya that's our new (old) car and mati di tengah jalan menu... selengkapnya

Lihat semua 28 komentar

9 September 2019

Analisis: fungsi campur kode dalam unggahan Sacha ini yaitu interjeksi. Sacha menuliskan kata *Oh sh*t* diawal *captionnya* untuk mengekspresikan emosinya dan untuk mendapatkan perhatian.

Peralihan

Dalam tipe peralihan, penulis menemukan enam fungsi campur kode yaitu:

1. Berbicara tentang Topik Tertentu

sacha_stevenson New video. Aku lukis. If you know of any other cool tutorials I could try following let me know.

Lihat semua 43 komentar

15 Mei 2020 • Lihat terjemahan

Analisis: fungsi campur kode dalam unggahan Sacha ini yaitu berbicara tentang topik tertentu. Kalimat yang ditulis Sacha dalam bahasa Inggris, menjelaskan topik yang dibicarakan ialah Sacha yang ingin pengikutnya memberitahukan kepadanya tutorial keren lainnya dalam melukis yang bisa diikutinya.

2. Bersikap Tegas tentang Sesuatu

sacha_stevenson Klo ada anak lain di resto, Zee langsung coba berteman. Anak2 ini yg satu bisanya bahasa Jepang doang, yg satu lagi bisa bahasa Indonesia sedikit, Zee sendiri bahasa Inggris. Angga jadi translator. They had fun! It's sad that when we grow up it's so much harder to make a new friend. I'm jealous!

Lihat semua 62 komentar

12 Januari 2020

Analisis: fungsi campur kode dalam unggahan Sacha ini yaitu bersikap tegas tentang sesuatu. Kata “*i’m jealous!*” diakhir *caption* ditulis Sacha dengan menambahkan tanda seru, menegaskan perasaan cemburunya kepada cara pertemanan anaknya.

3. Interjeksi (Memasukkan Konektor Kalimat)

sacha_stevenson Antique kamera from Angga's mom. Instructions in Russian and smell 100 years old. Any clue on what year it might be from? Can I pop these lenses on my Canon or Sony? Omg. Aku main dulu ah. It comes with a gun-like contraption to mount it on.

Lihat semua 23 komentar

4 Oktober 2020 • Lihat terjemahan

Analisis: fungsi campur kode dalam unggahan Sacha ini yaitu interjeksi. Kata *omg* menggambarkan ekspresi terkejut Sacha melihat kamera antik ibu mertuanya.

4. Mengekspresikan Identitas Kelompok

sacha_stevenson Thanks for the invite! Saya juga terinspirasi sama Cameo... How can I make good quality stuff like you guys.
#GrabFoodID #NgeGrabFood

Lihat semua 35 komentar

23 Februari 2019 • Lihat terjemahan

Analisis: *frase how can I make good quality stuff like you* yang artinya ‘bagaimana saya bisa membuat barang berkualitas bagus seperti Anda’ mengekspresikan identitas kelompok ‘Cameo’, sebuah kelompok yang bisa membuat barang dengan kualitas bagus.

5. Niat Memperjelas

sacha_stevenson Video baru Zee udah ada di channel Zoila. Gimana editor barunya? You like 😊?

Lihat semua 124 komentar

geraldytan Cuteness overload 😍

19 Maret 2019

Analisis: fungsi campur kode dalam unggahan Sacha ini yaitu niat mengklarifikasi. Kata *you like* disini dimaksudkan untuk mengklarifikasi makna kalimat sebelumnya, yakni apakah para pengikutnya suka dengan editor baru yang tidak lain anaknya sendiri.

6. Mengutip Seseorang

sacha_stevenson Me: What do you want me to write in the caption?

Zee: 'Cantik'

Lihat semua 602 komentar

25 April 2020 • Lihat terjemahan

Analisis: fungsi campur kode dalam unggahan Sacha ini yaitu mengutip orang lain. Sacha menulis *dicaptionnya* sebuah percakapan dirinya bersama anaknya (Zee). Kata ‘cantik’ biasa digunakan orang Indonesia untuk memberikan pujian kepada perempuan. Zee mengatakan ‘cantik’ untuk mengutip cara orang Indonesia memberikan pujian pada perempuan.

Leksikalisasi Kongruen

1. Berbicara tentang Topik Tertentu

sacha_stevenson Gue dapet tantangan ganti dompet dari @dana.id untuk ikutan main dan traktir orang yang menang.

Kalau kalian mau ditraktir juga. Tonton komen dan subscribe yaaa... ada 10 orang yang akan di traktir dana.id

#DanaKejara #MendadakYoutubers
#GantiDompetChallenge

Lihat semua 51 komentar

20 Juni 2019

Analisis: fungsi campur kode dalam unggahan Sacha ini yaitu berbicara tentang topik tertentu. kalimat 'tonton komen dan subscribe' menjelaskan topik yang dibicarakan ialah menonton video baru yang tayang di youtubanya.

2. Pengulangan Digunakan untuk Klarifikasi

sacha_stevenson Baru pulang dari Jakarta dan sekarang edit edit edit biar video Zee cepat ada lagi di Youtube.

Lihat semua 115 komentar

11 Mei 2019

Analisis: fungsi campur kode dalam unggahan Sacha ini yaitu pengulangan yang digunakan untuk klarifikasi. Sacha mengulang kata edit sebanyak 3x untuk mengklarifikasi video baru akan segera tayang setelah diperbaiki.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari unggahan instagram Sacha Stevenson yang mengandung campur kode, maka penulis menyimpulkan bahwa tipe campur kode yang ditemukan dalam unggahan instagram Sacha Stevenson yakni kategori tipe penyisipan (*insertion*), peralihan (*alternation*), leksikalisasi kongruen (*congruent lexicalization*).

Fungsi campur kode yang terdapat pada tipe-tipe campur kode tersebut ialah: Kategori tipe penyisipan. Dalam campur kode tipe penyisipan ini penulis memperoleh data campur kode yang berfungsi untuk berbicara tentang topik tertentu (*talking about particular*

topic), bersikap tegas tentang sesuatu (*being emphatic about something*), dan interjeksi (*interjection*).

Kategori tipe peralihan. Dalam campur kode tipe peralihan ini penulis memperoleh data campur kode yang berfungsi untuk berbicara tentang topik tertentu (*talking about particular topic*), bersikap tegas tentang sesuatu (*being emphatic about something*), dan interjeksi (*interjection*), mengutip orang lain (*quoting somebody else*), mengekspresikan identitas kelompok (*expressing group identity*) dan niat memperjelas isi tuturan bagi lawan bicara (*intention of clarifying the speech content for interlocutor*).

Kategori tipe leksikalisasi kongruen. Dalam campur kode tipe leksikalisasi kongruen ini penulis memperoleh data campur kode yang berfungsi untuk berbicara tentang topik tertentu (*talking about particular topic*) dan pengulangan digunakan untuk klarifikasi (*repetition use for clarification*).

Dari hasil analisis bab III, penulis menemukan bahwa fungsi campur kode yang paling banyak digunakan oleh Sacha Stevenson dalam unggahan instagramnya yaitu fungsi berbicara tentang topik tertentu (*talking about particular topic*).

Saran

Dalam penelitian ini penulis memilih instagram sebagai objek penelitian. Fenomena campur kode, secara sadar atau tidak sadar sering digunakan dalam interaksi sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, penulis berharap dipenelitian selanjutnya ada peneliti lain yang meneliti campur kode dengan objek yang berbeda dari penelitian ini, yaitu masyarakat dilingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, K. T. dan Suwastini, N. K. A. 2022. "An Analysis of Code Mixing Used by The Indonesian Top Selebgram in Social Media in Product Endorsement". *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*.
- Apriana, A. 2006. "Mixing and Switching Languages in SMS Messages". *Jurnal Bahasa dan Seni*.
- Astri, Z. dan Fian, A. 2020. "The Sociolinguistics Study on the Use of Code Mixing in Gita Savitri Devi's Youtube Channel Video". *SELTICS*.
- Aziz, Z. A. dan Fadlun, M. 2019. "What Types of Codes are Mixed in Indonesia?: An Investigation of Code Mixing in a Magazine". *English Education Journal*.
- Bogdan and Taylor, S. 2016. *Introduction to Qualitative Methods*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Cakrawati. 2011. "Analysis of Code Switching and Code Mixing in The Teenlit Canting Cantiq by Dian Nuranindya". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fransisco, P. 2018. "Campur Kode yang Digunakan Dalam Acara Talk Show Kick Andy di Metro TV". *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*.
- Girsang, M. L. 2015. "An Analysis of Code Switching and Code Mixing as Found in Television Advertisement". *Journal of English Language Teaching (ELT) and Linguistics*.
- Hanafiah. 2018. "The Levels of English-Arabic Code-Mixing in Islamic Boarding School Students' Daily Conversation". *Advances in Language and Literary Studies*.
- Hayes, B. 2018. *Introductory Linguistics*. Los Angeles: Department of Linguistics University of California.
- Hoffman, C. 1991. *An Introduction to Bilingualism*. New York: Longman.
- Hutabarat, I. 2020. "Code Mixing Use by Teenagers in Facebook". *Jurnal Littera: Fakultas Sastra Dharma Agung*.
- Kurniati, I. 2014. "A Sociolinguistics Analysis of Code Mixing on Nine Summer Ten Autumns Novel by Iwan Setiawan". *Jurnal Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Lyons, J. 2002. *Language and Linguistics*. United Kingdom: Cambridge University Press.

- Muysken, P. 2000. *Bilingual Speech a Typology of Code Mixing*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Ramadhaniarti, T., Arsyad, S. dan Arono, A. 2017. "Code-Mixing in English Classes of SMPN 14 Kota Bengkulu: Views from The Teachers". *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*.
- Saleh, S. A. 2017. "An Analysis of Code-Mixing Used by Teachers of Zarindah House of Learning in the Teaching Learning Process". *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Salsabilah dan Siregar, I. 2021. "Analysis of Code Mixing in Jerome Polin Youtube Content 'Nihongo Mantappu'". *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*.
- Sapir, E. 2004. *An Introduction to The Study of Speech*. New York: Dover Publications.
- Sari, P. P. N. 2020. "The Use of Code-Mixing by Online Sellers on Facebook Page "Peken Online Buleleng"". *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*.
- Spolsky, B. 1998. *Sociolinguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Syafryadin, S. dan Haryani, H. 2020. "An Analysis of English Code Mixing Used in Indonesian Magazine". *Journal of Languages and Language Teaching*.
- Taylor, E. 2016. *Primitive Culture*. New York: Dover Publications.
- Wardhaugh, R. 2014. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Blackwell.
- Widyawati, N. 2020. "A Study of Code Mixing on Boy William's Video Youtube Channel". *Jurnal Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah.
- Yulianto, M. dan Sakti, B. 2018. Penggunaan Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi Online*.